


Penerapan Compos Bag, Mesin Pengolahan Sampah Organik & Akuntansi Digital Pada Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat

¹⁾Muti'ah*, ²⁾Nurlis, ³⁾R Ariosuko Darmajati

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

³⁾Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: mutiah@mercubuana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Ekonomi Sirkular Sampah Compost Bag Keberlanjutan Pemberdayaan masyarakat	Ekonomi sirkular bertujuan untuk mengurangi sampah dan mengoptimalkan penggunaan kembali sumber daya. Di Kelurahan Meruya Selatan, memiliki jumlah timbunan sampah harian yang terus meningkat dari 2022 hingga 2024, dengan komposisi sampah terbanyak dari jenis sampah sisa makanan. Program Pengabdian kepada Masyarakat telah melaksanakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi permasalahan, dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan program. Program ini dilaksanakan di RPTRA Menara dengan peserta para Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan. Metode pengelolaan sampah yang diterapkan meliputi pemetaan sosial, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi seperti mesin pencacah dan compost bag serta evaluasi berkala. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan daur ulang sampah serta memberikan sumber pendapatan tambahan melalui pembuatan pupuk dengan compost bag. Untuk memastikan keberlanjutan, diperlukan dukungan pemerintah, pembinaan berkelanjutan untuk kader PKK, serta kolaborasi antara kelurahan, kader PKK, dan masyarakat.
Keywords: Circular Economy Waste Compost Bags Sustainability, Community Empowerment.	ABSTRACT The circular economy aims to reduce waste and optimize the reuse of resources. In the South Meruya sub-district, the amount of daily waste has continued to increase from 2022 to 2024, with food waste making up the largest portion of the waste. The Community Service Program has carried out a series of activities aimed at increasing public awareness and participation in sustainable household waste management. These activities began with problem identification, followed by program planning and implementation, as well as monitoring and evaluation to ensure the program's continuity and sustainability. The program was carried out at the Menara RPTRA with participants from the South Meruya Sub-District PKK cadres. The waste management methods applied included social mapping, socialization, training, the application of technology such as shredders and compost bags, and periodic evaluations. The program successfully increased community awareness about waste sorting and recycling and provided an additional source of income through the production of fertilizer using compost bags. To ensure sustainability, government support, ongoing guidance for PKK cadres, and collaboration between the subdistrict, PKK cadres, and the community are required.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Konsep ekonomi sirkular telah menjadi topik yang semakin banyak dibahas dalam beberapa tahun terakhir. Ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang bertujuan untuk meminimalkan sampah dan memaksimalkan penggunaan kembali sumber daya (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga, ekonomi sirkular dapat diterapkan melalui praktik-praktik seperti

pemilahan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah.

Kelurahan Meruya Selatan, yang terletak di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Lingkungan Kota (SILIKA), timbulan sampah di Kelurahan Meruya Selatan mencapai 30 ton per hari pada periode kedua tahun 2023 (Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di wilayah ini perlu mendapat perhatian khusus, mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah serta memanfaatkannya menjadi produk bernilai ekonomi. Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara campur, tanpa memisahkan antara sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Hal ini menyebabkan proses pengolahan sampah menjadi lebih sulit dan kurang efisien. Selain itu, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Meruya Selatan (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Jakarta, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dan menyeluruh dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Meruya Selatan. Pertama-tama, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi yang intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pemerintah daerah, seperti pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah, serta pemberian insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta mendorong pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, Kelurahan Meruya Selatan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan. Peran kader PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah, sangat penting. Kader PKK dapat menjadi agen perubahan yang memfasilitasi edukasi, pelatihan, dan pendampingan bagi masyarakat untuk mengadopsi praktik-praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan (Oktasari, D.P. 2018; Oktasari, D. P., et al. 2019; Oktasari, D. P., et al. 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Kelurahan Meruya Selatan mengenai konsep ekonomi sirkular serta pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kader PKK Kelurahan Meruya Selatan dalam pengelolaan bank sampah dan pengembangan produk-produk daur ulang seperti compost bag. Lebih lanjut, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui praktik pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dan berkontribusi pada kelestarian lingkungan.

Hal ini sejalan untuk mewujudkan penerapan prinsip ekonomi sirkular di RPTRA, tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Ekonomi sirkular adalah konsep yang bertujuan mengurangi limbah dan penggunaan sumber daya dengan memaksimalkan siklus penggunaan produk, bahan, dan energi melalui prinsip *reduce, reuse, recycle*. Dalam sistem ini, produk dirancang agar tahan lama, bisa diperbaiki, atau didaur ulang sehingga bahan baku tetap berada dalam siklus ekonomi lebih lama, mengurangi kebutuhan sumber daya baru. Di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak), penerapan ekonomi sirkular dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah terpadu dengan memisahkan sampah organik untuk kompos dan mendaur ulang sampah non-organik, serta edukasi lingkungan untuk anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Implementasi ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan ruang publik yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat.

II. MASALAH

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Kembangan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup tahapan-tahapan berikut: a) Tahap Pertama, Pemetaan Sosial dan Sosialisasi, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pemetaan sosial untuk memahami kondisi masyarakat Kecamatan Kembangan, khususnya di Kelurahan Meruya Selatan. Kemudian sosialisasi kepada Kader PKK di RPTRA Menara mengenai pengelolaan bank sampah, pengolahan sampah organik dengan alat *compos bag*, serta pembukuan sederhana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan. b) Tahap kedua, memberikan pelatihan kepada Kader PKK Meruya Selatan di RPTRA Menara. Pelatihan mencakup materi yang sama dengan tahap sosialisasi, yaitu pengelolaan bank sampah, pengolahan sampah organik, serta pembukuan sederhana. c) Tahap ketiga Penerapan Teknologi, Tim Pengabdian kepada Masyarakat membantu Kader PKK Meruya Selatan dalam menerapkan teknologi yang telah diperkenalkan. Hal ini meliputi penggunaan alat mesin pencacah dan *Compos Bag* untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, serta penggunaan aplikasi Excel untuk pencatatan bank sampah. d) Tahap keempat Pendampingan dan Evaluasi, Dalam setiap proses pembelajaran membutuhkan evaluasi untuk dapat menganalisa terkait kekurangan dan kelemahan sebagai tolak ukur untuk dapat menjaga keberlangsungan bersama mitra (Suherman, E. 2008). Pada tahap ini, tim melakukan pendampingan dan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kader PKK Meruya Selatan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah, pengolahan sampah organik, serta pembukuan keuangan berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan program di masa mendatang. e) Tahap keempat Keberlanjutan Program. Untuk menjamin keberlanjutan program, tim mendorong Kader PKK Meruya Selatan untuk mengelola sampah dengan baik, melakukan diversifikasi produk, serta melaksanakan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Kembangan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekitar.

Penanganan sampah organik melalui daur ulang merupakan bagian penting dari penerapan konsep ekonomi sirkular, di mana barang bekas diubah menjadi produk baru yang bermanfaat atau bernilai ekonomi. Ekonomi sirkular bertujuan untuk meminimalkan limbah dengan memperpanjang siklus hidup produk, sehingga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengolah sampah menjadi sumber daya yang berkelanjutan. Melalui pemisahan sampah organik, anorganik, dan plastik yang tepat, masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga kesehatan lingkungan, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai. Proses ini tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi tetapi juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan, sesuai dengan prinsip ekonomi sirkular yang menekankan penggunaan kembali, perbaikan, dan daur ulang material untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam baru. Selain itu, konsep *upcycling*, yang mengubah sampah menjadi produk bernilai lebih tinggi, juga mendukung ekonomi sirkular dengan meningkatkan nilai limbah yang diolah dan menciptakan produk inovatif yang lebih berkelanjutan.

Untuk mendukung pengelolaan sampah di RPTRA, pencatatan sederhana menggunakan Microsoft Excel dapat digunakan untuk memantau pemisahan sampah dan proses daur ulang secara lebih efisien. Volume sampah organik dan anorganik yang dihasilkan setiap hari bisa dicatat berdasarkan kategori, memudahkan pemantauan dan evaluasi. Excel memungkinkan pengelompokan jenis sampah seperti plastik, kertas, dan sisa makanan, serta pelacakan hasil daur ulang atau *upcycling*, misalnya pembuatan kompos atau Ecobrick. Selain itu, pencatatan potensi nilai ekonomi dari penjualan hasil daur ulang dapat membantu menilai dampak ekonomi program. Dengan pencatatan ini, RPTRA dapat memantau perkembangan pengurangan sampah, menghasilkan laporan bulanan atau tahunan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menerapkan ekonomi sirkular secara berkelanjutan. Atas dasar masalah-masalah yang telah diuraikan di atas maka kami bermaksud mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Penerapan *Compos Bag*, Mesin Pengolahan Sampah Organik & Akuntansi Digital pada Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat".

III. METODE

Tahap 1, Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan peserta sejumlah 30 orang. Hari pertama pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2025, kami tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait pengelolaan bank sampah dengan memilah jenis sampah organik seperti daun, sisa makanan atau bahan makanan,

pengolahan sampah organik dengan alat compos bag, serta pembukuan sederhana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan dan pemasaran digital serta meningkatnya kemampuan staf akuntansi mitra untuk dapat menerapkan pencatatan akuntansi secara sederhana.

Tahap 2 merupakan Pelatihan Kedua pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2025, tim pengabdian memberikan praktik dalam pemilahan sampah organik, kemudian penggunaan alat pencacah sampah organik untuk membuat pupuk kompos dengan media *Compos Bag*. Pelatihan tentang metode pemasaran yang paling praktis yaitu digital marketing. Luaran dari tahapan ini adalah meningkatnya kemampuan tim mitra untuk dapat mengelola dan mengolah sampah organik anorganik serta memasarkan produk dengan menggunakan digital marketing.

Tahap 3 merupakan Penerapan Teknologi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Desain mesin, pembelian peralatan untuk pencacahan sampah organik, Agustus 2025. Luaran dari tahapan ini adalah mesin dan peralatan yang sudah dibeli.
2. Penerapan pencatatan akuntansi secara sederhana untuk usaha. Agustus 2025. Luaran dari tahapan ini adalah penerapan secara berkelanjutan oleh mitra untuk menggunakan pencatatan secara sederhana dalam mencatat transaksi usahanya dengan Microosft Excel.

Tahap 4 merupakan Pendampingan dan Evaluasi, dilakukan dengan cara pemantauan penerapan pembuatan produk, penerapan pencatatan akuntansi secara sederhana sejak Agustus 2025. Luaran dari tahapan ini adalah penerapan secara berkelanjutan, konsisten oleh mitra dalam pembuatan daur ulang sampah organik.

Tahap 5 merupakan Keberlanjutan Program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yaitu dengan pelaksanaan monitoring rutin, pengelolaan limbah yang baik, diversifikasi produk, dan edukasi berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Kelurahan Meruya Selatan dan lingkungan sekitar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di RPTRA Menara oleh Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan ini telah dilakukan beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan awal yang meliputi kegiatan pembentukan dan pemantapan tim pelaksana. Survey lokasi dan mencari informasi permasalahan yang ada pada mitra dan sosialisasi kepada kelompok mitra yang akan diberi pelatihan. Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini yaitu Mitra Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan memberikan informasi permasalahan yang terjadi dan melihat keadaan lokasi untuk kegiatan PKM ini



Gambar 1. Survei pelaksanaan

2. Tahap pelaksanaan sosialisasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan dengan peserta sejumlah 30 orang. Hari pertama pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2025, kami tim pengabdian melakukan sosialisasi terkait pengelolaan bank sampah dengan memilah jenis sampah organik seperti daun, sisa makanan atau bahan makanan, pengolahan sampah organik dengan alat compos bag, serta pembukuan sederhana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan serta meningkatnya kemampuan mitra untuk dapat menerapkan pencatatan akuntansi secara sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

3. Tahap pelaksanaan pelatihan

- a) Pembuatan *Compos Bag* adalah proses pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan bahan-bahan organik, seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah pertanian, yang kemudian dicacah menggunakan mesin atau dipotong kecil untuk mempercepat proses dekomposisi. Selanjutnya, bahan-bahan tersebut dicampur dengan bahan pengaktif, seperti tanah atau pupuk kandang, untuk menyediakan mikroorganisme yang diperlukan dalam proses fermentasi. Campuran ini kemudian dimasukkan ke dalam *Compos Bag* yang memiliki ventilasi agar udara dapat masuk, mendukung pertumbuhan mikroba dan mempercepat proses pembusukan. Setelah beberapa minggu, proses dekomposisi akan menghasilkan kompos yang siap digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman, membantu mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kualitas lingkungan.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan kompos dengan *compos bag*

Hasil dari penerapan pengolahan sampah organik dengan *Compos Bag* berupa kompos organik yang dapat langsung digunakan Kader PKK dan pengurus RPTRA untuk dimanfaatkan pada saat berkebun.



Gambar 4. Hasil pelatihan pembuatan kompos dengan *compos bag*

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Kelurahan Meruya Selatan mengenai konsep ekonomi sirkular serta pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, kader PKK Kelurahan Meruya Selatan telah diberdayakan dalam mengelola bank sampah dan mengembangkan produk-produk daur ulang menggunakan compost bag. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yang meliputi praktik pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap limbah, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program ini, beberapa langkah perlu diambil. Dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan, baik dalam bentuk kebijakan maupun pendanaan, untuk memperluas dan memperkuat program pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular di Kelurahan Meruya Selatan. Selain itu, kader PKK perlu terus dibina dan didampingi secara berkelanjutan agar mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah, seperti bank sampah dan compost bag. Terakhir, kolaborasi yang lebih erat antara pihak kelurahan, kader PKK, dan masyarakat harus dijalin untuk menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah dan memastikan dampak positifnya bagi lingkungan dan masyarakat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan apresiasi atas dukungan dan pendanaan yang diberikan untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Terima kasih kepada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi dengan nomor kontrak 01-1-4/020/SPK-PKM/VI/2025. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana, serta mitra kami, Kader PKK Kelurahan Meruya Selatan, RPTRA Menara dan Kelurahan Meruya Selatan. Dukungan dan kolaborasi mereka sangat berperan dalam terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Tranggono, Nanang Romandoni dkk 2021, PKM Penerapan IPTEK dalam Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik , Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas Vol. 5, No. 2
- Aliva Rosdiana & Purwo Adi Wibowo, 2021. Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi untuk Nilai Tambah Ekonomi, Jurnal KUAT, Vol 3 No 2, Edisi November.
- Andy & Lina Purnama, 2019. Eksibisi Daur Ulang Sampah Anorganik, Jurnal STUPA Vol. 1, No. 1, April 2019. hlm: 376-389
- BPS.2024. Kecamatan Kembangan dalam Angka 2024. https://barat.jakarta.go.id/storage/laporan_statistik/Kecamatan%20Kembangan%20Dalam%20Angka%202024.pdf. (diakses 11 Maret 2025) <https://barat.jakarta.go.id/berita/tps-3r-di-rw-01-meruya-selatan-mampu-mengolah-sampah-35-tonhari> (diakses 2 Maret 2025) [Demografi - Kota Administrasi Jakarta Barat](#) (diakses 2 Maret 2025)
- I Gusti Ayu Arwati, , Euis Nina, Nur & Diana Lutfiana, 2021, Development and Application of appropriate Technology To Recycle waste performed, Dinasti International Journal of Management Science, Volume 2, Issue 4, March 2021
- Inawaty Sidabalok, Andi Kasirang, dan Suriani, 2014, Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Kompos, Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah : Volume 5, Nomor 2, Desember 2014 Moerdjoko S, Widyatmoko, 2002, Menghindari, Mengolah Dan Menyingkirkan Sampah, Cet.1, PT. Dinastindo Adiperkasa Internasional, Jakarta
- Jakarta.go.id .2023. <https://jakarta.go.id/bank-sampah> . (diakses 11 Maret 2025)
- Kieso, Weygandt, & Warfield. 2017. Intermediate Accounting 3rd edition (IFRS Edition). John Wiley
- Muti'ah, Subiyanto, B. (2024). The Effect of Financial Statement Presentation, Public Transparency, and Internal Control Systems on Regional Financial Accountability. International Journal of Research and Innovation in Social Science, 8(1), 353-364.
- Novi Marliani, 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Jurnal Formatif, Vol 4 No.2 Hal 124-132.
- Oktasari, D. P. (2018). Access to entrepreneurship, capital and marketing with Bank Sampah (waste banks) program. ICCD, 1(1), 406–410. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol1.iss1.61>
- Oktasari, D. P., Sihombing, L., Permana, D., & Rohman, F. (2019). Waste bank socialization increases community prosperity in Anggadita Village. ICCD, 2(1), 207–211. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.203>

-
- Tanjung, P. R. S., & Anggraini, D. (2020). Pelatihan budidaya kangkung hidroponik sebagai alternatif penggunaan botol bekas bagi warga Kelurahan Meruya Utara. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 133–139. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6891>
- Tanjung, P. R. S., Noviyato, A., & Chairunesia, W. (2024). Penerapan mesin pencacah plastik dalam pembuatan paving block tembus air pada Pesantren Modern Al Mu'minien Indramayu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2305–2314.
- Zico Fakhrrur Rozi , Dian Samitra , Harmoko, 2021, Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Di Kelurahan Ponorogo Kota Lubuklinggau, *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat* ,Vol. 4, No. 1, Desember 2021, 14 – 21